

DOI: doi.org/10.21009/JRMSI.010.1.05

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2015-2018

Raudhotul Miul Hasanah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Email: raudhotulmiul08@gmail.com

Ely Siswanto

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
Email: ely.siswanto.fe@um.ac.id

ABSTRAK

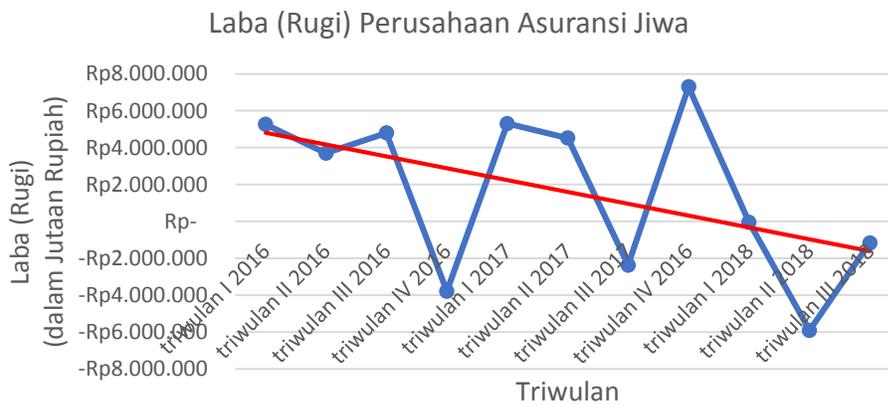
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pendapatan premi terhadap ROA. (2) Pengaruh hasil investasi terhadap ROA. (3) Pengaruh *volume of capital* terhadap ROA. (4) Pengaruh *loss ratio* terhadap ROA. (5) Pengaruh beban operasional terhadap ROA. (6) Pengaruh *risk based capital* terhadap ROA. (7) Pengaruh strategi aliansi *joint venture* terhadap ROA. (8) Pengaruh strategi aliansi *joint venture* dalam hubungan pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital* terhadap ROA. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa konvensional yang beroperasi di Indonesia selama periode 2015-2018. Dengan teknik sampling *purposive sampling* didapatkan 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan asuransi jiwa konvensional selama 15 periode. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pendapatan premi dan *volume of capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asstes*; beban operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asstes*; hasil investasi, *loss ratio*, *risk based capital*, dan strategi aliansi *joint venture* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes*; dan strategi aliansi *joint venture* tidak mempengaruhi hubungan pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, *risk based capital* terhadap ROA.

Kata Kunci: profitabilitas (ROA), indikator keuangan, strategi aliansi *joint venture*

PENDAHULUAN

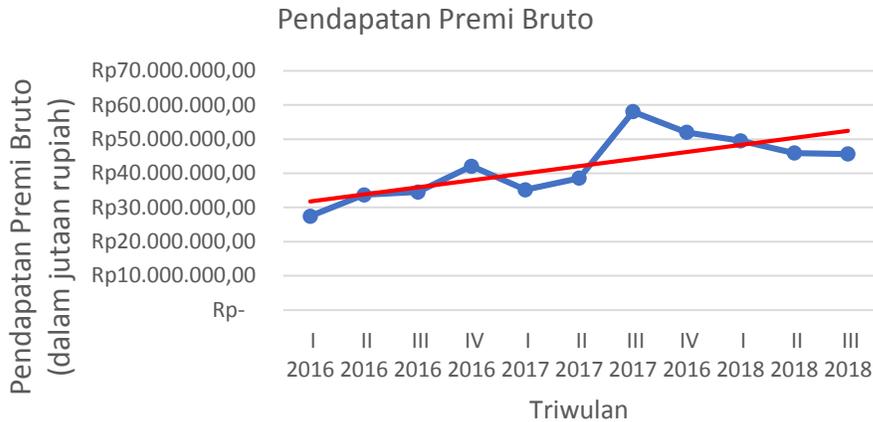
Industri perasuransian sudah berkembang di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda, meskipun sempat vakum selama masa penjajahan Jepang. Perkembangan industri asuransi tersebut disinyalir disebabkan bertambahnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang perlunya

pengaman terhadap ketidakpastian dan ketidakberuntungan di masa depan. Perusahaan asuransi jiwa merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang kegiatan usaha melakukan penjaminan risiko dan menyalurkan premi dalam aset investasi. Operasional perusahaan asuransi diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga terdapat peraturan-peraturan yang harus dipenuhi perusahaan asuransi jika ingin tetap beroperasi di Indonesia. Selain itu, selaku lembaga *profit oriented* tujuan beroperasinya perusahaan asuransi adalah untuk memperoleh laba. Heri (2016:192) menambahkan bahwa kinerja manajemen yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan ROA. Penelitian Akotey, dkk (2013) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas industri asuransi di Ghana memperoleh hasil bahwa premi bruto memiliki hubungan positif signifikan dengan *sales profitability*. Jiwanata, dkk (2016) juga menemukan hasil bahwa premi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba. Berdasarkan buku statistik perusahaan asuransi, terdapat fenomena di perusahaan asuransi jiwa konvensional bahwa selama periode triwulan I sampai triwulan III 2018 perusahaan asuransi jiwa konvensional terus mencatatkan kerugian. Padahal, *trend* pendapatan premi yang dicapai mengalami peningkatan.



Gambar 1. Laba Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional triwulan I 2015-III 2018

Sumber: Data yang diolah dari Otoritas Jasa Keuangan



Gambar 1. Pendapatan Premi Bruto Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional tw triwulan I 2015-III 2018

Sumber: Data yang diolah dari Otoritas Jasa Keuangan

Pendapatan perusahaan asuransi selain berasal dari kegiatan *underwriting*, juga berasal dari kegiatan investasi berupa hasil investasi. Kehadiran hasil investasi menjadi sangat penting ketika perusahaan dihadapkan pada kerugian *underwriting* (Akotey, 2013: 299). Menurut Aziz dan Nadir (dalam Jiwanata, 2016: 2) hasil investasi dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat naik turunnya nilai investasi pada suatu periode waktu. Penelitian Jiwanata, dkk (2016) menemukan bahwa hasil investasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROI. Penelitian Marwansyah dan Utami (2017) juga menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan hasil investasi terhadap laba. Pelaksanaan investasi perusahaan asuransi di Indonesia dibatasi oleh peraturan pemerintah berupa undang-undang, peraturan Menteri keuangan dan peraturan otoritas jasa keuangan. Pasal 5 POJK Nomor 71/POJK.05/2016 memuat peraturan bahwa perusahaan asuransi wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penempatan investasi. Pasal tersebut juga memuat ketentuan mengenai aset-aset yang diperkenankan untuk kegiatan investasi perusahaan asuransi, kemudian prosentase masing-masing aset penyusun portofolio investasi perusahaan asuransi dimuat dalam pasal 11 peraturan tersebut.

Sifat bisnis asuransi membutuhkan investasi uang yang cukup besar. Sehingga pemerintah turut mengatur modal sendiri perusahaan asuransi. Salah satunya termuat dalam POJK nomor 71/POJK.05/2016 yakni perusahaan asuransi wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar seratus miliar rupiah (Pasal 33 ayat 1). Ekuitas yang dimaksudkan adalah penjumlahan dari modal disetor, agio saham, saldo laba, cadangan umum, cadangan tujuan, kenaikan dan penurunan surat berharga dan selisih penilaian aktiva tetap (Pasal 6A PP No 39 tahun 2008).

Pada kondisi nyata analisis peneliti terhadap ekuitas ini hanya bisa dilakukan pada pos-pos yang dilaporkan saja yakni modal disetor, agio saham dan saldo laba. Nilai ekuitas dapat diukur menggunakan logaritma natural dari nilai buku ekuitas perusahaan (Nurlatifah dan mardian, 2016: 81). Malik (2011) pernah meneliti hubungan antara *volume of capital* dengan profitabilitas yang memperoleh hasil bahwa *volume of capital* memiliki hubungan positif signifikan dengan profitabilitas.

Pada dasarnya sifat bisnis perusahaan asuransi selalu bergelut dengan ketidakpastian, salah satunya yaitu ketidakpastian terkait kerugian yang dialami peserta asuransi yang menimbulkan beban klaim. Kapan terjadinya klaim untuk ganti kerugian *insured* tidak bisa diprediksi secara presisi, oleh karena itu dikenal istilah *loss ratio*. Malik (2011) memperoleh hasil penelitian bahwa *loss ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Charumiati (2012) *loss ratio* diistilahkan dengan *underwriting risk*, penelitian tersebut mendapati hasil bahwa *loss ratio* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas.

Yang, dkk (dalam Malik 2011: 317) berpendapat bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan asuransi adalah rasio kerugian dan rasio biaya. Karena pada dasarnya kegiatan operasional perusahaan asuransi tidak menggunakan bahan baku, maka rasio biaya digambarkan oleh beban pemasaran dan beban administrasi umum. Akotey, dkk (2013) menggunakan variabel *management expense* untuk menyatakan biaya operasional, dan diperoleh hasil bahwa *management expense* memiliki hubungan positif signifikan dengan laba investasi namun negatif signifikan dengan laba keseluruhan dan laba *underwriting*.

Solvabilitas di perusahaan asuransi tidak bisa dinomorduakan. Tingkat solvabilitas sebuah perusahaan asuransi menjadi cermin seberapa mampu perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang), misalnya seberapa mampu perusahaan membayar klaim atas polis peserta asuransi yang terjadi sepuluh tahun mendatang. Fungsi utama perusahaan asuransi adalah menanggung risiko (Latumerissa. 2017:635). Penetapan kapan risiko tersebut terjadi tidaklah bisa diprediksi secara presisi, oleh karena itu sebuah perusahaan asuransi sangat perlu mengelola solvabilitasnya agar operasional perusahaan di masa depan tidak terganggu. Di Indonesia tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dinilai menggunakan *Risk Based Capital* (RBC). Tujuan perusahaan asuransi jiwa untuk memaksimalkan pencapaian laba berbenturan dengan ketentuan pemerintah mengenai RBC yang harus dicapai oleh perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai RBC perusahaan asuransi jiwa akan berhadapan dengan *trade off* dalam penyerapan risiko, baik risiko terkait operasional inti maupun risiko investasi. Meskipun RBC penting, akan tetapi penelitian yang dilakukan Rahayu & Mubarak (2017) memperoleh hasil bahwa RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan penelitian Pratama & Fitriati (2013) menunjukkan hasil bahwa RBC berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk memperoleh dasar pengambilan keputusan yang lebih lengkap, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel kontrol berupa strategi aliansi *joint venture*. berdasarkan buku statistik perasuransian yang disusun Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan perusahaan asuransi jiwa dalam dua kelompok, yaitu *national life insurance companies* dan *joint venture life insurance companies*. Fakta yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa *joint venture life insurance companies* termasuk perusahaan asuransi yang menjanjikan (kontan.co.id). Jaringan global yang dimiliki *joint venture life insurance companies* serta merek yang mapan mencerminkan pelayanan yang memuaskan sehingga menjadi daya tarik bagi calon peserta asuransi. Kelebihan lain yang dimiliki perusahaan *joint venture* adalah kemampuan mengembangkan perencanaan strategis, pengetahuan, mitigasi risiko, aspek perpajakan dan aspek internasional yang lebih menguntungkan perusahaan.

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I 2015 sampai dengan triwulan III 2018. Tahun tersebut dipilih menggunakan dasar pertimbangan bahwa pemerintah Indonesia pada bulan Desember 2013 mengeluarkan program jaminan kesehatan nasional yang terdiri atas jaminan kesehatan yang mulai efektif beroperasi bulan Januari 2014 dan jaminan ketenagakerjaan yang mulai dilaksanakan bulan Juli 2014. Dua jaminan tersebut dikelola oleh Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) dan keduanya merupakan jenis perusahaan asuransi sosial. Keberadaan BPJS yang memiliki jenis produk yang hampir mirip dengan produk yang dikelola asuransi jiwa menjadi tantangan baru bagi perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Sehingga periode penelitian ini dimulai triwulan I 2015 dengan harapan hasil penelitian tidak terpengaruh oleh even perilisasi program jaminan kesehatan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator keuangan perusahaan asuransi yang terdiri atas pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital* terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan strategi aliansi *joint venture* sebagai variabel kontrol pada perusahaan asuransi jiwa konvensional

di Indonesia pada periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan III 2018. Jika dijabarkan penelitian ini memiliki 8 tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendapatan premi terhadap ROA.
 2. Pengaruh hasil investasi terhadap ROA.
 3. Pengaruh *volume of capital* terhadap ROA.
 4. Pengaruh *loss ratio* terhadap ROA.
 5. Pengaruh beban operasional terhadap ROA.
 6. Pengaruh *risk based capital* terhadap ROA.
 7. Pengaruh strategi aliansi *joint venture* terhadap ROA.
 8. Pengaruh strategi aliansi *joint venture* dalam hubungan pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital* terhadap ROA.
- Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa konvensional yang beroperasi di Indonesia selama periode 2015-2018.

TELAAH PUSTAKA

Profitabilitas (*Return On Assets*)

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015:25). Profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Penghitungan profitabilitas dapat dilakukan menggunakan *Return On Sales*, *Gross Margin*, *Operating Margin*, *Contribution Margin*, *Margin Before Interest and tax*, *EBITDA Margin*, *Pretax Margin*, *Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Total Capital (ROTC)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)* (Prihadi, 2013:139-160). Sudana (2015:25) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Pendapatan Premi

Pendapatan premi merupakan penghasilan pokok perusahaan asuransi dari aktivitas *underwriting*. Budisantoso & Triandaru (2011:183) menjelaskan bahwa premi asuransi adalah kewajiban pihak tertanggung kepada pihak penanggung yang berupa pembayaran uang dalam jumlah tertentu secara periodik. Premi terdiri atas premi bruto dan premi neto. Premi bruto adalah premi penutupan langsung ditambah premi penutupan tidak langsung setelah masing-masing dikurangi komisi, sedangkan premi neto merupakan premi bruto dikurangi reasuransi dibayar, setelah premi reasuransi dibayar tersebut dikurangi komisiya (Siamat, 2004: 462). Premi perusahaan asuransi harus ditetapkan pada tingkat yang mencukupi, tidak terlalu rendah sehingga membahayakan perusahaan asuransi, tidak berlebihan sehingga tidak sebanding dengan manfaat yang diterima pemegang polis dan tidak diskriminatif (Ganie, 2013: 159).

Hasil Investasi

Menurut Aziz dan Nadir (dalam Jiwanata, 2016: 2) hasil investasi dapat berupa keuntungan maupun kerugian akibat naik turunnya nilai investasi pada suatu periode waktu. Pada kegiatan investasi perusahaan asuransi hakikatnya porsi dana yang diinvestasikan nantinya akan disalurkan melalui klaim mendatang, oleh karena itu tujuan investasi perusahaan asuransi harus aman (Darmawi, 2001:49). Pelaksanaan investasi perusahaan asuransi dibatasi oleh peraturan pemerintah berupa Undang-undang, Peraturan Menteri Keuangan, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam pasal 5 POJK Nomor 71/POJK.05/2016 disebutkan perusahaan asuransi wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penempatan investasi. Aset-aset yang diperkenankan dalam bentuk investasi perusahaan asuransi tidak boleh ditempatkan selain pada jenis instrument investasi yang tercantum dalam peraturan tersebut. Adanya pembatasan investasi tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir kerugian perusahaan asuransi. Selain itu, juga untuk megupayakan kekonsistenan hasil investasi.

Volume Of Capital

Nurlatifah & Mardian (2016:81) memaparkan bahwa “*volume of capital* adalah volume modal yang diukur dari nilai buku ekuitas perusahaan”. Manajemen keuangan mengenal istilah biaya modal. “Biaya modal merupakan ringkat pendapatan minimum yang disyaratkan oleh pemilik modal” (Sudana, 2015: 152). Jumlah biaya modal tergantung *instrument* permodalan

yang dipilih untuk mendanai suatu investasi khususnya yang bersifat jangka panjang. Sumber dana yang dapat dipilih perusahaan meliputi modal sendiri atau saham (saham biasa dan saham *preference*), utang, dan laba ditahan. Pada saham biasa biaya modal dapat dihitung menggunakan beberapa pendekatan, yakni (1) pendapatan investasi bebas risiko ditambah premi risiko; (2) pendekatan *Capital asset Pricing Model* (CAPM); dan (3) pendekatan deviden saham diharapkan. Sedangkan biaya modal saham *preference* dapat dihitung dengan mempertimbangkan deviden saham istimewa dan harga pasar saham istimewa. Biaya modal utang dapat dihitung dengan mempertimbangkan besarnya bunga yang dibayarkan setiap periode, nilai perlunasan pokok utang, jangka waktu jatuh tempo utang dan biaya modal utang sebelum pajak. Sedangkan “biaya modal laba ditahan sama dengan biaya modal saham biasa yaitu sebesar keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dibelanjai dengan saham biasa” (Sudana, 2015: 155).

Los Ratio

Produk yang dijual perusahaan asuransi adalah janji-janji yang dicantumkan dalam suatu kontrak yang dikenal dengan sebutan *polis* (Darmawi, 2001:12). *Polis* dibuat berdasarkan analisis hukum, kondisi perindustrian juga analisis teknis untuk mendapatkan keputusan *underwriting*. Semakin tinggi peluang dan nilai kerugian maka premi yang dibayarkan juga semakin tinggi. Kapan terjadinya klaim atas kerugian peserta tidak bisa diprediksi secara presisi, oleh karena itu dikenal istilah *loss ratio*. *Loss ratio* adalah persentase kerugian-kerugian terkait hubungannya dengan premi (Ali, dkk. 2007:192). *Loss ratio* adalah total kerugian yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi dalam bentuk klaim. *Loss ratio* dapat diukur dengan membagi klaim manfaat dibayar dengan premi netto kali 100%.

Beban Operasional

Akuntansi mengenal dua istilah biaya, yaitu biaya sebagai *cost* dan biaya sebagai beban (*expense*). Narifin (2007: 55-57) menjelaskan bahwa biaya (*cost*) merupakan kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat sekarang atau masa depan. Sedangkan beban (*expense*) merupakan nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan untuk memperoleh hasil yang bermanfaat saat ini. Beban operasional merupakan beban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas-aktivitas rutin suatu

perusahaan guna memperoleh keuntungan umumnya meliputi beban-beban penjualan, beban-beban administrasi dan beban-beban umum, namun tidak termasuk harga pokok penjualan, beban lain-lain dan pajak penghasilan (Alimasyah, 2003: 198).

Risk Based Capital

RBC merupakan salah satu metode mengukur batas tingkat solvabilitas minimum yang disyaratkan dalam undang-undang dalam mengatur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi untuk memastikan kemampuan pemenuhan kewajiban asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya (Levianny & Sukiati, 2014:2). RBC dapat dihitung dengan cara membagi tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan dengan batas tingkat solvabilitas minimum kali 100%.

Strategi Aliansi Joint Venture

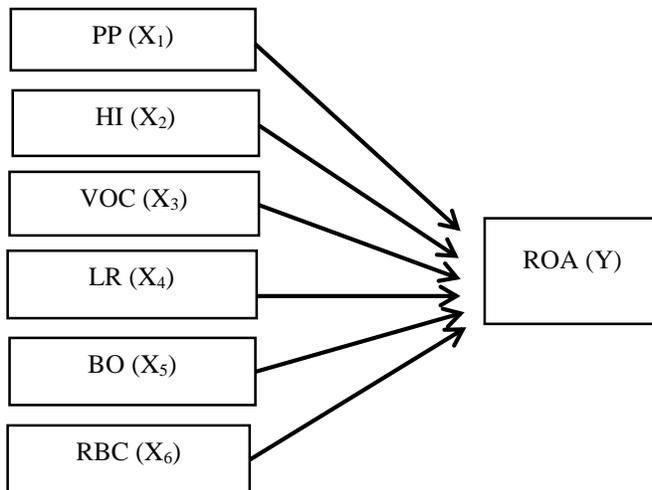
Joint venture merupakan salah satu bentuk aliansi strategik. Strategi aliansi sendiri memiliki dua tipe, yaitu horizontal dan vertikal. Strategi aliansi horizontal mengarah pada kerja sama antara perusahaan yang memiliki usaha dalam tingkat rantai nilai yang sama (misalnya sama-sama memasarkan produk asuransi). Sedangkan strategi aliansi vertikal mengarah pada kerjasama antara perusahaan dalam tingkat rantai nilai yang berbeda (misalnya suatu perusahaan bekerja sama dengan pemasok atau agen penjualnya). Perusahaan asuransi asing dapat beroperasi di Indonesia dengan syarat harus ada kerjasama antara perusahaan asuransi asing dengan perusahaan nasional. Oleh karena itu, mayoritas perusahaan asuransi asing beroperasi di Indonesia dengan menerapkan aliansi strategi horizontal berupa *joint venture*.

Menurut Suwanto (2012: 2) *joint venture* atau usaha patungan adalah kesepakatan antara dua atau lebih *venture* yang membangun kerjasama untuk menjalankan suatu bisnis. Masing-masing *venturer* memiliki hak suara yang sama terkait pengendalian bisnis tersebut. Sifat dari *joint venture* bergantung pada sejauh mana fakta-fakta dan karakteristik yang mendasari kesepakatan tersebut, sumber daya yang terlibat dan keinginan dari masing-masing pihak *venture* yang bekerja sama, terlepas apakah kesepakatan tersebut dituangkan dalam perjanjian formal atau hanya sebatas pemahaman informal di antara para *venture*. Struktur yang paling umum digunakan dalam suatu kesepakatan *joint venture* berupa pendirian suatu perusahaan legal yang

didirikan terpisah dari para *venturer*, di mana kepemilikan atas perusahaan tersebut terbagi atas saham sehingga umumnya dikenal sebagai *joint venture* berbentuk perseroan terbatas. Dalam konteks bisnis internasional, *joint venture* adalah salah satu metode pengembangan bisnis internasional, di samping lisensi, waralaba, akuisisi atau pendirian anak perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif kausalitas dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital* terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan strategi aliansi *joint venture* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini digunakan enam variabel *independent* yaitu pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital*. Satu variabel *dependent* yaitu *return on assets*. Dan satu variabel kontrol berupa strategi aliansi *joint venture*. Sehingga akan terbentuk dua rancangan penelitian. Rancangan penelitian pertama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas. Sedangkan rancangan penelitian kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel keuangan



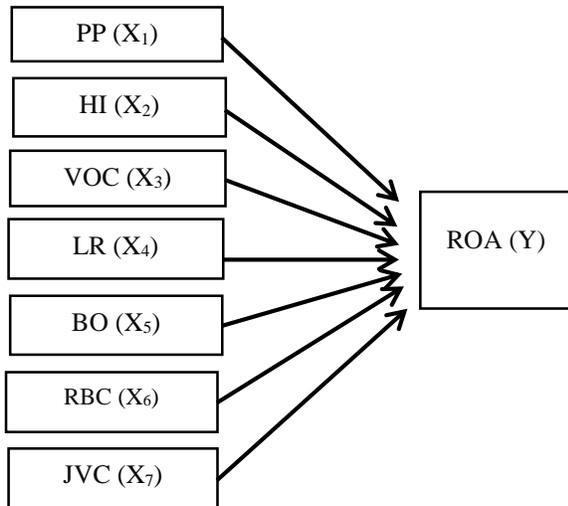
terhadap profitabilitas apabila peneliti menambahkan variabel non keuangan berupa strategi aliansi *joint venture*, apakah terjadi perubahan pengaruh variabel keuangan terhadap profitabilitas.

Gambar 3. Rancangan Penelitian 1

Gambar 4. Rancangan Penelitian 2

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) perusahaan asuransi jiwa yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian, (2) perusahaan asuransi jiwa yang berstatus terdaftar dan diawasi OJK, (3) perusahaan asuransi jiwa yang menerbitkan laporan keuangan periode triwulanan mulai triwulan I 2015 – triwulan III 2018.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan asuransi jiwa konvensional yang beroperasi di Indonesia. Dari populasi tersebut didapat sampel sejumlah 14 perusahaan asuransi jiwa. Instrument penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Kegunaan dan Pengukuran Variabel

Variabel	Kegunaan	Pengukuran Variabel	Referensi
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan asset miliknya.	$\frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%$	Buku karangan I Made Sudana
Pendapatan Premi (X ₁)	Menggambarkan pendapatan operasional utama perusahaan asuransi.	<i>Natural logarithm</i> dari premi bruto	<i>The Journal of Risk Finance</i>
Hasil Investasi (X ₂)	Menggambarkan pendapatan kegiatan investasi perusahaan asuransi.	<i>Natural logarithm</i> pendapatan investasi setiap perusahaan pada tahun ke t	Penelitian Jiwanata, dkk. STIE Multi Data Palembang

<i>Volume Of Capital (VOC)</i> (X ₃)	Memuat jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan asuransi sesuai ketentuan POJK.	<i>Natural logarithm</i> dari nilai buku ekuitas	<i>Academic Research Internasional, Jurnal Ilmu Akuntansi</i>
<i>Loss Ratio</i> (X ₄)	Menggambarkan pembayaran klaim dan manfaat kepada peserta atas premi yang didapatkan perusahaan asuransi.	$\frac{\text{Klaim dan manfaat dibayar}}{\text{Premi neto}} \times 100\%$	<i>Academic Research Internasional, Jurnal Ilmu Akuntansi</i>
Beban Operasional	Menggambarkan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan jasa yang dapat meningkatkan laba.	<i>Natural logarithm</i> dari beban operasional (beban pemasaran+ beban administasi dan umum)	Ecodemica
<i>Risk Based Capital (RBC)</i> (X ₆)	Menggambarkan capaian tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dari batas minimum yang disyaratkan pemerintah.	$\frac{\text{Tingkat sovabilitas}}{\text{Batas solvabilitas minimum}} \times 100\%$	Jurnal Aset (Akuntansi Riset)
<i>Joint Venture</i>	Salah satu strategi integrasi horizontal yang umumnya diterapkan perusahaan asuransi asing untuk dapat beroperasi di Indonesia	<i>Joint Venture Life Insurance Companies = 1</i> <i>National Life Insurance Companies = 0</i>	-

Sumber: Data Olahan Peneliti

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai rata-rata variabel *dependent* (ROA) berdasarkan nilai variabel *independent* (pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital*) yang diketahui (Gujarati, 1995).

Gujarati (1995) mengatakan bahwa dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan uji asumsi klasik supaya tidak menimbulkan masalah dalam menggunakan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. (1) Uji normalitas

dilakukan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. (2) Multikolinieritas dideteksi menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. (3) Autokorelasi dideteksi menggunakan *Lagerange Multiplier*. Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 210 observasi oleh karena itu digunakan uji Lagerange Multiplie. Menurut Ghozali (2018: 114) uji Lagerange Multiplier lebih tepat digunakan dibandingkan uji Durbin Waston bila sampel yang digunakan relatif besar yakni digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. Jika nilai $(n-r)*R^2$ atau C^2 hitung lebih besar dari pada C^2 tabel maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak, artinya ada autokorelasi dalam model penelitian (Ghozali, 2018: 114). (4) Heteroskedastisitas dideteksi menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu uji heterokedastisitas dengan mengkorelasikan variabel independent dengan residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Priyatno, 2009: 160). Metode analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 23.

HASIL

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas, dimana kedua rancangan penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual Rancangan Penelitian 1	Unstandardized Residual Rancangan Penelitian 2
N		210	210
Normal	Mean	.0000000	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.01446081	.01446043
Most Extreme	Absolute	.081	.083
Differences	Positive	.080	.082
	Negative	-.081	-.083
Test Statistic		.081	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.114 ^d	.106 ^d
	99% Lower Bound	.106	.098
	Confidence Upper Bound		
	Interval	.122	.114

Sumber: Data Olahan Peneliti

Kemudian, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rancangan penelitian 1 dan 2 terbebas dari masalah multikolinieritas, karena nilai seluruh variabel *independent* memiliki nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $> 0,10$.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics Rancangan Penelitian 1		Collinearity Statistics Rancangan Penelitian 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1 PP	.320	3.124	.307	3.258
HI	.980	1.020	.961	1.040
VOC	.197	5.066	.164	6.098
LR	.851	1.175	.848	1.179
BO	.396	2.525	.342	2.921
RBC	.750	1.333	.685	1.459
JVC	-	-	.399	2.509

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil uji autokorelasi Lagerange Multiplier dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dan perhitungan nilai C^2 hitung terlihat bahwa rancangan penelitian 1 dan 2 terbebas dari masalah autokorelasi, karena nilai C^2 hitung lebih kecil dari pada C^2 tabel dan nilai signifiaksi LAGRES_1 lebih dari 0,05.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

	Model	Sig. Rancangan Penelitian 1	Sig. Rancangan Penelitian 2
1	(Constant)	.989	.990
	PP	.994	.990
	HI	.965	.968
	VOC	.998	.991
	LR	.981	.982
	BO	.994	.997
	RBC	.944	.953
	JVC	-	.973
	LAGRES1	.165	.166
	Nilai R square rancangan penelitian 1		.010
	Nilai R square rancangan penelitian 2		.010

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Olahan Peneliti

Perhitungan autokorelasi rancangan penelitian 1:

$$C^2 \text{ hitung} = (n-r) \cdot R^2 = (210-7) \cdot 0,010 = 203 \cdot 0,010 = 2,03$$

$$C^2 \text{ tabel} = 14,067$$

$$2,03 < 14,067 = C^2 \text{ hitung} < C^2 \text{ tabel}$$

Perhitungan autokorelasi rancangan penelitian 2:

$$C^2 \text{ hitung} = (n-r) \cdot R^2 = (210-8) \cdot 0,010 = 202 \cdot 0,010 = 2,02$$

$$C^2 \text{ tabel} = 15,507$$

$$2,02 < 14,067 = C^2 \text{ hitung} < C^2 \text{ tabel}$$

Hasil uji heteroskedastisitas menggunga-kan uji koefisien korelasi Spearman's rho. dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa signifikansi uji Spearman's rho setiap variabel *independent* terhadap residualnya lebih dari 0,05 baik pada rancangan penelitian 1

maupun rancangan penelitian 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Rancangan Penelitian 1	Rancangan Penelitian 2	
Spearman's rho	PP	Correlation Coefficient	-.130	-.128
		Sig. (2-tailed)	.061	.064
		N	210	210
HI		Correlation Coefficient	-.123	-.123
		Sig. (2-tailed)	.075	.074
		N	210	210
VOC		Correlation Coefficient	-.053	-.052
		Sig. (2-tailed)	.445	.455
		N	210	210
LR		Correlation Coefficient	.125	.125
		Sig. (2-tailed)	.070	.072
		N	210	210
BO		Correlation Coefficient	.025	.027
		Sig. (2-tailed)	.716	.698
		N	210	210
RBC		Correlation Coefficient	-.009	-.010
		Sig. (2-tailed)	.899	.888
		N	210	210
JVC		Correlation Coefficient	-	-.046
		Sig. (2-tailed)	-	.503
		N	-	210
Unst andar dized Resi dual		Correlation Coefficient	1.000	1.000
		Sig. (2-tailed)	.	.
		N	210	210

Sumber: Data Olahan Peneliti

Hasil uji regresi liner berganda rancangan penelitian 1 dapat dilihat pada Tabel 6, sedangkan untuk rancangan penelitian 2 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda Rancangan Penelitian 1

No	Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	Sig. t-test	Keterangan
	Coefisien			.003	
1	PP	-.034	.240	.039	Signifikan
2	HI	1.815E-5	.012	.861	Tidak signifikan
3	VOC	.004	.330	.026	Signifikan
4	LR	.000	.021	.772	Tidak signifikan
5	BO	-.004	-.341	.001	Signifikan
6	RBC	.000	-.097	.197	Tidak signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti

R = 370^a

R. Square = .137

Adj. R Square = .107

F Hitung = 4.577

Sig. F = .000

Probabilitas = 0,05

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda Rancangan Penelitian 2

No	Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	Sig. t-test	Keterangan
	Coefisien			.040	
1	PP	-.033	.242	.041	Signifikan
2	HI	1.964E-5	.012	.852	Tidak signifikan
3	VOC	.004	.323	.047	Signifikan
4	LR	.000	.020	.777	Tidak signifikan
5	BO	-.004	-.345	.002	Signifikan

6	RBC	.000	-.095	.230	Tidak signifikan
7	JVC	.000	.011	.918	Tidak signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti

R = .370^a
 R. Square = .137
 Adj. R Square = .107
 F Hitung = 4.577
 Sig. F = .000
 Probabilitas = 0,05

Nilai adj. R square rancangan penelitian 1 dan 2 menunjukkan bahwa 10,7% variasi ROA dipengaruhi oleh variabel pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital*. Selain itu nilai R sebesar 0,37 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital* dan ROA. Diperoleh nilai F hitung rancangan penelitian 1 dan 2 sebesar 4.577 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan variabel pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital* secara bersama-sama terhadap ROA. Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai konstanta -0,034, hal ini mengindikasikan bahwa ROA rancangan penelitian 1 mempunyai nilai sebesar -0,034 jika tidak ada perubahan pada variabel *independent*. Kemudian dari Tabel 7 dapat dilihat nilai konstanta rancangan penelitian 2 sebesar -0,033, hal ini mengindikasikan bahwa ROA rancangan penelitian 2 mempunyai nilai sebesar -0,033 jika tidak ada perubahan pada variabel *independent*.

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan persamaan regresi rancangan penelitian 1 sebagai berikut:
ROA = -0,034 + 0,003 PP + 0,000001815 HI + 0,004 VOC + 0,000 LR – 0,004 BO + 0,000 RBC
 Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa: (1) pendapatan premi memiliki pengaruh positif terhadap ROA; (2) Hasil investasi memiliki pengaruh positif pada ROA; (3) *Volume of capital* memiliki pengaruh positif terhadap ROA; (4) *Loss ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA;

(5) Beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap ROA; (6) *Risk based Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan persamaan regresi rancangan penelitian 2 sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,033 + 0,003 \text{ PP} + 0,000001964 \text{ HI} + 0,004 \text{ VOC} + 0,000 \text{ LR} - 0,004 \text{ BO} + 0,000 \text{ RBC} + 0,000 \text{ JVC}$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa: (1) pendapatan premi memiliki pengaruh positif terhadap ROA; (2) Hasil investasi memiliki pengaruh positif pada ROA; (3) *Volume of capital* memiliki pengaruh positif terhadap ROA; (4) *Loss ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA; (5) Beban operasional memiliki pengaruh negatif terhadap ROA; (6) *Risk based Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA; dan (7) Strategi aliansi *joint venture* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil uji hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 dan Tabel 7 adalah sebagai berikut:

- H1:** Pendapatan premi secara konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 dengan koefisien pengaruh 0,003 pada kedua rancangan penelitian serta nilai probabilitas 0,039 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,041 (pada rancangan penelitian 2).
- H2:** Hasil investasi secara konsisten tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 karena nilai probabilitas > 0,05 yakni 0,861 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,852 (pada rancangan penelitian 2).
- H3:** *Volume of capital* secara konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 dengan koefisien pengaruh 0,004 pada kedua rancangan penelitian serta nilai probabilitas 0,026 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,047 (pada rancangan penelitian 2).
- H4:** *Loss ratio* secara konsisten tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 karena nilai probabilitas > 0,05 yakni 0,772 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,777 (pada rancangan penelitian 2).
- H5:** Beban operasional secara konsisten berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 dengan koefisien pengaruh -0,004 pada kedua rancangan penelitian serta nilai probabilitas 0,001 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,002 (pada rancangan penelitian 2).

H6: *Risk based capital* secara konsisten tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 karena nilai probabilitas $> 0,05$ yakni 0,197 (pada rancangan penelitian 1) dan 0,230 (pada rancangan penelitian 2).

H7: Strategi aliansi *joint venture* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitas $> 0,05$ yakni 0,918.

H8: Berdasarkan perbandingan hasil penelitian pada rancangan penelitian 1 dan rancangan penelitian 2 dapat diketahui bahwa strategi aliansi *joint venture* tidak mempengaruhi hubungan pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional, dan *risk based capital* terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan premi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin besar nilai pendapatan premi semakin besar ROA perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Akotey, dkk (2013) yang berjudul “*The financial performance of life insurance companies in Ghana*” menunjukkan bahwa pendapatan premi bruto berhubungan positif signifikan dengan total laba bersih. Temuan ini sarah dengan teori akuntansi bahwa semakin besar pendapatan maka laba juga semakin tinggi, sehingga nilai ROA meningkat. Beberapa alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini yaitu: (1) Persaingan menjadikan perusahaan semakin termotivasi untuk berkerja lebih baik guna bertahan hidup. Dan juga pada lingkungan yang kompetitif, manajer berhadapan dengan risiko kebangkrutan yang lebih besar sehingga mereka wajib mengerahkan usaha yang lebih agar tidak diberhentikan (Mnasri & Ellouze, 2015). Untuk mewujudkan tujuan tersebut manajer akan menerapkan strategi-strategi persaingan. Misalnya peluncuran produk baru atau peningkatan efisiensi. (2) proyeksi perusahaan asuransi terkait lingkungan eksternal tidak melenceng jauh, terutama terkait risiko operasional. Sehingga pembayaran beban tidak mengaburkan pengaruh pendapatan premi terhadap profitailitas.

Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Temuan ini berbeda dengan penelitian Jiwanata, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Hasil

Investasi, Premi dan Pembayaran Kalim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Periode 2010-2016” dan penelitian Marwansyah & Utami (2017) yang berjudul “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia”. Penelitian Jiwanata, dkk (2016) memperoleh hasil bahwa hasil investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROI. Sedangkan penelitian Marwansyah & Utami (2017) memperoleh hasil bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Alasan yang dapat dikemukakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini meliputi: (1) Bisa jadi perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia lebih menitik beratkan operasional perusahaannya agar sesuai dengan peraturan pemerintah, khususnya pasal 5 dan POJK No 71/POJK.05/2016 tentang ketentuan investasi perusahaan asuransi. Adanya peraturan ini mengurangi keleluasaan perusahaan asuransi dalam menetapkan kebijakan investasi. Sehingga memperkecil dan mengaburkan subangan hasil investasi terhadap ROA, dan akhirnya diperoleh hasil investasi tidak berpengaruh signifikan pada ROA. (2) Adanya strategi peningkatan pendapatan premi untuk menghadapi persaingan mengakibatkan penggunaan sumber daya dan modal lebih banyak mengalir ke bagian pemasaran. Kesenjangan ini mengakibatkan perbedanaan kinerja bagian pemasaran dan investasi yang berdampak pada ketidakseimbangan pengelolaan dana masuk dari pendapatan premi dan penyaluran investasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Chen & Wong (dalam Akotey, 2013:296) bahwa *being too obsessed with premium growth can lead to self-destruction as other important objectives (such as the effective selection of profitable prortofolio to invest in) might be neglected*. (3) Kemungkinan besar portofolio investasi perusahaan asuransi kurang terdiversifikasi, sehingga penyebaran risiko kurang fleksibel yang berdampak pada peningkatan peluang kerugian investasi. (4) Adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) meningkat-kan peluang manajer investasi untuk membuat keputusan yang lebih menguntungkan dirinya dari pada peningkatan profit perusahaan. Bagaimanapun juga perusahaan yang tidak *go public* pengawasannya lebih rendah, karena memiliki *policyowners* yang lebih sedikit (dari pada perusahaan yang menerbitkan saham) dan juga tidak ada pengawasan dari pasar saham. Sehingga peluang untuk melakukan *moral hazard* dan *adverse selection* oleh manajer investasi perusahaan non *go public* lebih tinggi dari pada perusahaan *go public*. Disebabkan dampak *moral hazard* dan *adverse selection* oleh manajer investasi tersebut pada akhirnya membuat sumbangan hasil investasi terhadap ROA tidak signifikan.

Pengaruh *Volume Of Capital* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *volume of capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya semakin besar nilai *volume of capital* semakin besar ROA perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Malik (2011) yang berjudul “*Determinans of Insurance Companies Profitability: an Analysis of Insurance Sector of Pakistan*”, bahwa *volume of capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Beberapa teori yang bisa menjelaskan kondisi ini diantaranya: (1) Kenaikan jumlah modal, membuka kesempatan bagi perusahaan asuransi jiwa untuk meningkatkan investasi atau mengembangkan proyek-proyek baru. Hal ini didukung pendapat Akotey (2013: 291) bahwa *adequately capitalized insurance companies are not only able to address regulatory needs but can have additional funds for lending to generate profit*. Selain itu ekuitas merupakan salah satu sumber dana yang aman bagi perusahaan, maka para manajer perusahaan dapat lebih leluasa memanfaatkannya. (2) Jika diamati secara lebih detail, pada perusahaan asuransi jiwa konvensional, komponen penyusun *volume of capital* yang cenderung berfluktuasi dan mendominasi adalah saldo laba atau laba ditahan. Pada aturan praktik *pecking order theory* yakni terkait penggunaan dana internal. Ketika manajer perusahaan dihadapkan dengan sikap skeptis (ragu-ragu) antara menerbitkan saham atau menerbitkan utang karena sulit menentukan kapan waktu *overvalue* saham dan kapan *overvalue* utang, maka cara manajer keluar dari masalah ini adalah dengan jalan mendanai proyek menggunakan laba ditahan (Sudana, 2015:175). Sehingga ada pengaruh antara laba ditahan dengan keuntungan/kerugian atas proyek yang dijalankan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan korelevanan teori tersebut, bahwa *volume of capital* yang mayoritas ditentukan oleh laba ditahan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan asuransi jiwa konvensional di Indonesia. (3) Modal sendiri selain menjadi sumber dana juga menjadi jaminan ketika perusahaan dilikuidasi. Peningkatan volume modal bisa menjadi pertanda adanya kenaikan dana jaminan. Hal ini oleh kreditur/*insured* ditangkap sebagai sinyal positif. Sehingga mereka bersedia bekerjasama dengan perusahaan asuransi tersebut. Di sisi lain, sesuai teori *bird in the hand theory*, bahwa para pembagian deviden dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor (Sudana, 2015: 193). Dengan kata lain para *stake holder* sebagai salah satu *stake holder* perusahaan lebih menyukai sesuatu yang pasti. Begitu juga para kreditur khususnya *insured* perusahaan asuransi, pada kondisi lingkungan dan pasar asuransi yang

bergejolak tentunya juga lebih menyukai sesuatu yang pasti. Sehingga, nilai *volume of capital* yang tinggi bisa menjadi sinyal positif bagi para *stake holder* (misalnya kreditur dan *insured*). (4) Sebagai respon atas biaya modal yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk memenuhi ketentuan modal minimum yang disyaratkan pemerintah, para pemilik perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap para manajer. Sehingga menurunkan peluang terjadinya *moral hazard* dan *adverse selection* oleh manajer, yang pada akhirnya membawa perusahaan pada produktifitas maksimal sehingga meningkatkan laba.

Pengaruh *Loss Ratio* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa *loss ratio* tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Charumati (2012) yang berjudul “*On The Determinants of Profitability of Indian Life Insurers – An Empirical Study*”, bahwa *underwriting risk* atau *loss ratio* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian Malik (2011) yang berjudul “*Determinans of Insurance Companies Profitability: an Analysis of Insurance Sector of Pakistan*”, yang menemukan bahwa *loss ratio* berhubungan negatif signifikan dengan ROA. Tidak signifikannya hubungan *loss ratio* kepada ROA dalam penelitian ini bisa jadi disebabkan: (1) Akun beban klaim dan manfaat dibayar belum mencakup seluruh beban klaim yang diajukan *insured*. Klaim yang masuk ke perusahaan asuransi selain tercatat pada akun beban klaim dan manfaat dibayar juga tercatat pada akun utang klaim. Akun utang klaim berisikan klaim yang belum dibayar. Oleh karena itu, *loss ratio* belum mencerminkan keseluruhan beban klaim sesungguhnya ditanggung perusahaan asuransi, sehingga perubahan nilai *loss ratio* tidak memiliki makna berarti dalam mempengaruhi nilai ROA. (2) Terkadang 1 orang memiliki 2 asuransi jiwa sehingga bisa mengajukan *double claim*. *Insured A* mengasuransikan dirinya pada perusahaan asuransi X juga mengasuransikan dirinya pada perusahaan Y, sehingga kerugian *insured* tersebut menjadi tanggungan perusahaan X dan Y. Dimana nantinya ganti rugi yang dialami *insured* akan dibagi dua (misalnya, perusahaan X membayarkan 45% dan perusahaan Y membayar 55%). Hal ini dikarenakan dalam asuransi ada prinsip *indemnity*. Prinsip *demnity* menyatakan bahwa pihak yang meng-asuransikan (*insured*) tidak bisa memperoleh uang pertanggungan lebih dari kerugian yang sebenarnya pada saat terjadi kerugian, berapapun asuransi yang dibeli. Jika ada dua perusahaan asuransi yang terlibat, biasanya kedua perusahaan tersebut akan berbagi pertanggungan (Hanafi, 2016: 283). Oleh

karena itu, beban klaim yang dibayarkan suatu perusahaan asuransi menjadi lebih rendah daripada kerugian aktual yang dialami *insured*, sehingga mengaburkan pengaruh beban klaim dan manfaat dibayar pada ROA perusahaan asuransi.

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa beban operasional berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Temuan ini konsisten dengan penelitian Akotey, dkk (2013) yang berjudul “*Determinans of Insurance Companies Profitability: an Analysis of Insurance Sector of Pakistan*”, bahwa *management expense* memiliki hubungan negatif signifikan dengan *total net profit*. Beberapa teori yang bisa menjelaskan kondisi ini diantaranya: (1) Sesuai dengan kaidah akuntansi bahwa jika semakin banyak beban yang dikeluarkan maka laba akan semakin sedikit, sehingga ROAnya menurun. Jika dikaitkan dengan meningkatnya tingkat persaingan bisnis industri asuransi jiwa, semakin meningkatnya persaingan mengharuskan perusahaan asuransi jiwa berupaya lebih untuk mampu bertahan di pasar asuransi. Seperti yang dibahas pada hubungan pendapatan premi dan ROA, bahwa beberapa perusahaan menghadapi persaingan dengan strategi peluncuran produk baru. Dalam rangka penyuksesan peluncuran produk baru ini tentunya dibutuhkan biaya pemasaran untuk mengenalkan produk ke masyarakat. Selain itu, juga ada biaya pengembangan produk untuk memastikan kelayakan produk sebelum diluncurkan. Biaya-biaya ini kemungkinan besar turut menyumbang kenaikan pada beban operasional perusahaan asuransi. Sehingga beban operasional berpengaruh negatif ROA dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dibanding variabel *independent* lainnya, yakni -0,004. Hal tersebut mendukung pendapat Winarso (2014: 263) bahwa jika biaya operasional yang dikeluarkan terlalu banyak maka akan menyebabkan penurunan laba sehingga terjadi penurunan profitabilitas. (2) Bisa jadi peningkatan beban operasional yang disebabkan peningkatan beban pemasaran, gaji pegawai atau beban pendidikan dan pelatihan tidak diikuti dengan peningkatan produktifitas karyawan. Dengan kata lain peningkatan beban yang dikeluarkan tidak diiringi dengan pengoptimalan nilai guna dari aset perusahaan, sehingga beban operasional berpengaruh negatif pada ROA.

Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan pada ROA. RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa, pemenuhan batas

minimum tingkat solvabilitas sesuai peraturan pemerintah tidak memiliki pengaruh atas pencapaian ROA perusahaan asuransi jiwa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Mubarak (2017) yang berjudul “Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah”, bahwa RBC tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Pratama & Fitriati (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Risk Based Capital*, Pendapatan Premi, Underwriting, dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas”, menunjukkan bahwa RBC berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Penjelasan yang dapat dikemukakan untuk menerangkan hasil penelitian ini bahwa salah satu komponen penilai solvabilitas perusahaan asuransi melibatkan aset yang diperkenankan, maka ketika perusahaan asuransi berusaha mencapai target tingkat solvabilitas sesungguhnya perusahaan tersebut juga mengelola ROA perusahaan. Atau bisa jadi ketika manajer berfokus untuk memenuhi ketentuan batas minimum tingkat solvabilitas, tanpa sadar hal tersebut mendukung pencapaian ROA. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu & Mubarak (2017:194) bahwa “terdapat keadaan dimana suatu keadaan tertentu kepentingan *risk based capital* adalah sesuai dengan kepentingan profitabilitas”. Selain itu, pemerintah menetapkan pemenuhan kebutuhan RBC dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar namun tetap protektif (Mubarak & Rahayu, 2017: 190). Sehingga tidak terjadi *trade off* antara pemenuhan batas tingkat solvabilitas dan pencapaian ROA perusahaan.

Pengaruh Strategi Aliansi *Joint Venture* Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa strategi aliansi *joint venture* tidak berpengaruh signifikan pada ROA. Tidak signifikannya pengaruh strategi aliansi *joint venture* terhadap ROA berarti bahwa kemampuan aktiva perusahaan asuransi dalam mencetak laba tidak dipengaruhi apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan *joint venture life insurance company* atau *national life insurance company*. Artinya keterlibatan perusahaan asuransi asing tidak berpengaruh terhadap pencapaian ROA perusahaan asuransi. Karena perusahaan asuransi *joint venture life insurance company* maupun *national life insurance company* beroperasi di daerah yang sama, dengan kondisi alam yang sama maka keduanya berhadapan dengan peluang dan risiko yang serupa, oleh karena itu strategi aliansi *joint venture* ini tidak berpengaruh terhadap ROA. Alasan lainnya, kemungkinan strategi aliansi *joint venture* yang dipilih tidak berhasil.

Pengaruh Strategi Aliansi *Joint Venture* dalam hubungan Pendapatan Premi, Hasil Investasi, *Volume Of Capital*, *Loss Ratio*, Beban Operasional dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi pada rancangan penelitian 2 membuktikan bahwa dengan menambahkan variabel non keuangan yaitu strategi aliansi horizontal *joint venture* membuktikan keajekan pengaruh variabel *independent* pada rancangan penelitian 1. Kemudian dengan adanya variabel kontrol strategi aliansi horizontal *joint venture* menurunkan makna pendapatan premi, *volume of capital* dan beban operasional. Sedangkan pada variabel hasil investasi, *loss ratio* dan *risk based capital* tetap tidak bermakna. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan asuransi jiwa yang ditunjukkan oleh ROA tidak terpengaruh oleh kerjasama perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing. Pengambilan keputusan *stake holder* untuk bekerja sama dengan perusahaan asuransi tidak mempertimbangkan faktor strategi aliansi yang digunakan ketika pembentukan perusahaan. Namun, ketika peneliti menambahkan variabel strategi aliansi *joint venture* dapat menaikkan koefisien korelasi hasil investasi sebesar 8,2% meskipun tetap tidak berpengaruh signifikan. Artinya strategi aliansi *joint venture* mempengaruhi cara kerja perusahaan asuransi jiwa dalam melaksanakan kegiatan investasi. Diduga strategi aliansi *joint venture* mempengaruhi penetapan kebijakan investasi perusahaan asuransi jiwa konvensional yang mampu meningkatkan produktifitas portofolio investasi, sehingga hasil investasi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pendapatan premi berpengaruh positif signifikan pada ROA. Kenaikan pendapatan premi sebesar 1% dapat meningkatkan ROA triwulanan sebesar 0,003%. (2) Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (3) *Volume of capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kenaikan *volume of capital* sebesar 1% dapat meningkatkan ROA triwulanan sebesar 0,004%. (4) *Loss ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (5) Beban operasional berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Kenaikan beban operasional sebesar 1% dapat menurunkan ROA triwulanan sebesar 0,004%. (6) *Risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (7) Strategi aliansi *joint venture* tidak berpengaruh signifikan pada ROA. (8) Strategi aliansi *joint venture* tidak mempengaruhi hubungan

pendapatan premi, hasil investasi, *volume of capital*, *loss ratio*, beban operasional dan *risk based capital* terhadap ROA.

Saran

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada keterbatasan akses laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa konvensional, sehingga mengakibatkan terbatasnya sampel yang digunakan, dan variabel *independent* belum mengangkat seluruh faktor internal perusahaan yang mampu mempengaruhi ROA misalnya leverage. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel yang digunakan, mengatur metode *sampling* yang lebih tepat sehingga dapat memperoleh data yang lebih banyak, dan alangkah lebih baik juga diadakan uji beda kinerja keuangan perusahaan *national life insurance* dan *joint enture life insurance* sehingga dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akotey, JO., Sackey, FG., Amoah, L., Manso. RF. (2013). The Financial Performance of Life Insurance Companies in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, Vol. 14 no.3, pp.286-302.
- Ali, AH, dkk. (2007). *Kamus Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alimansyah. (2003). *Kamus Istilah Keuangan & Perbankan*. Surabaya: Yrama Widya
- Budisantoso, T & Triandaru, S. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2001). *Manajemen Asuransi dengan Pendekatan Pembahasan Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ganie. A.J. (2013). *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: FEB Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M.M. (2016). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comparative Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.

- Jiwanata, C.N, dkk. (2016). *Pengaruh Hasil Investasi, Premi, dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Periode 2010-2016*. STIE Multi Data Palembang: Palembang.
- Kontan.co.id. (2017). *Ini Alasan Asurnasi Jiwa Joint Venture Menjanjikan*. (Online), (<https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-alasan-asuransi-joint-venture-menjanjikan>), diakses 4 November 2018.
- Latumerissa, J.R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Kencana Media.
- Levianny, T & Sukiati, W. (2014). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol 7 no.1, pp. 1-12.
- Marwansyah, S & Utami, A.N. (2017) Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5 no. 2, pp:213-221.
- Mnasri, K & Ellouze, D. (2015). Ownership Structure, Product Market Competition and Productivity. *Management Decision*, Vol.53 no.8, pp:1771-1798.
- Narifin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlatifah, A.I & Mardian, S. (2016). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia: Surplus On Contribution. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.9 no.1, pp: 73-96.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian*. Direktorat Jendral Perundang-Undangan: Jakarta.
- Pratama, ADF & Fitriati, R. (2013). *Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Penerimaan Premi, Underwriting dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi empiris Perusahaan Asuransi Kerugian yang listing di BEI periode 2006-2011)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: FISIP UI.
- Priyanto, D. (2009). *Jam Belajar Olah Data SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, D & Mubarak, N. (2017). Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *I-Economic Jurnal*, Vol.3 no.2, pp: 189-208.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta

Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudana, I.M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Suwanto, S. (2012). *Ventura Bersama (Joint Venture) Panduan Akuntansi PSAK 12 (Revisi 2009)/LAS 31 Dan Interaksinya Dengan Standar Akuntansi Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Ecodemica*, Vol.2 no.2.